

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI BANGUN DATAR SEGIEMPAT

Rahnis Arofah

Universitas Singaperbangsa Karawang, *Penulis Korespondensi, 2110631050095@student.unsika.ac.id

Yusi Ardiyanti

Universitas Singaperbangsa Karawang, yusi.ardiyanti@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman matematis dan berpikir kreatif pada siswa SMP pada materi bangun datar segiempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024. Instrumen dalam penelitian adalah tes kemampuan pemahaman matematis dan berpikir kreatif berbentuk uraian dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan kemampuan pemahaman matematis siswa sebesar 5% pada kategori tinggi, 15% pada kategori sedang, dan 80% pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa MTS kelas VIII tergolong rendah. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa 10% pada kategori tinggi, 75% pada kategori sedang dan 15% pada kategori rendah sehingga, dapat disimpulkan kemampuan berpikir kreatif siswa MTS kelas VIII berada dalam kategori sedang.

Kata kunci:

Kemampuan Pemahaman, Berpikir Kreatif, Matematis

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

ABSTRAK

This research aims to investigate the influence of mathematical understanding and creative thinking abilities among junior high school (SMP) students regarding the topic of quadrilateral plane figures. The research method employed is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this study are eighth-grade students from MTS class VIII for the Academic Year 2023/2024. The research instruments include tests on mathematical understanding and creative thinking in the form of essay questions, as well as interviews. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results and discussion, the findings on students' mathematical understanding reveal that 5% fall into the high category, 15% fall into the moderate category, and 80% fall into the low category. Furthermore, the results of the creative thinking ability test indicate that students predominantly fall into the low category. Therefore, it can be concluded that the mathematical understanding ability of eighth-grade students at MTS is classified as low. As for creative thinking abilities, 10% fall into the high category, 75% fall into the moderate category, and 15% fall into the low category. Hence, it can be concluded that the creative thinking abilities of students at MTS class VIII are categorized as moderate.

Kata kunci:

Kemampuan Pemahaman, Berpikir Kreatif, Matematis

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat (Utami & Wutsqa, 2017) mengemukakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap tingkatan pendidikan karena matematika tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan umum namun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 58 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern. Pentingnya siswa dalam mempelajari matematika yang mengharuskan siswa untuk harus bisa menguasai materi matematika yang diajarkan oleh guru disekolah.

Dalam pembelajaran matematika siswa diwajibkan untuk dapat memahami, dan mampu menggunakan prosedur, konsep, dan proses NCTM (dalam Murnaka & Dewi, 2018). Berdasarkan tujuan pembelajaran yang disebutkan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemahaman matematis. Hal ini sejalan dengan (Susiaty & Haryadi, 2019) Salah satu bagian yang sangat penting ketika melaksanakan pembelajaran matematika yaitu pemahaman matematis. Polya (Syarifah, 2017) mengemukakan empat tingkat pemahaman yaitu: 1) Pemahaman mekanikal dimana seseorang dapat mengingat dan menerapkan suatu hukum secara benar, 2) Pemahaman induktif dimana seseorang dapat mencobakan hukum itu dalam kasus sederhana dan yakin bahwa hukum itu berlaku dalam kasus yang serupa, 3) Pemahaman rasional dimana seseorang dapat membuktikan hukum itu, 4) Pemahaman intuitif dimana seseorang telah yakin akan kebenaran hukum itu tanpa ragu. Menurut Kilpatrick (2002) indikator kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebagai berikut: (1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; (2) Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh; (3) Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yaitu, (1) Menyajikan konsep; (2) Menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma. Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan pemahaman matematis jika dalam pembelajaran sudah memenuhi indikator tersebut.

Apriansyah dan Ramdani (2018) mengemukakan bahwa Kemampuan berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir seseorang untuk memperoleh gagasan baru atau cara baru dalam upaya menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan beberapa kemungkinan. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai salah satu metode yang dilakukan seseorang untuk mengelaborasi suatu permasalahan untuk menghasilkan suatu alternatif penyelesaian. Menurut Munandar (Kadir, dkk. 2022) indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis meliputi: a) Kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak jawaban, memecahkan masalah, ide, pertanyaan, membuat banyak cara atau saran untuk melakukan sesuatu, dan menemukan jawaban lebih banyak. b) Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan, dan jawaban yang bervariasi, mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda, mencari berbagai alternatif ataupun metode bervariasi, serta mampu mengubah pendekatan atau cara

berpikir. c) Kemampuan berpikir orisinal (*Originality*) merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang beragam dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri, dan mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa. d) Kemampuan memperinci (*Elaboration*) merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan dengan menambahkan atau merinci secara detail subjek, gagasan, atau situasi agar lebih menarik.

Pentingnya siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani mengatakan hasil tes awal kemampuan pemahaman matematis siswa rendah yaitu siswa belum memahami konsep pengoperasian dan membuat kesalahan dalam penerepannya (Nurdiyana, dkk. 2022). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Agustini & Pujiastuti, 2020) menyatakan berdasarkan kemampuan pemahaman matematis, siswa belum bisa menyelesaikan soal dikarenakan siswa tidak memahami konsep, siswa tidak memahami apa yang ditanyakan pada soal, siswa masih kesulitan dalam mengubah soal cerita ke bentuk simbol matematika, dan siswa merasa kesulitan dalam mengklasifikasikan objek yang diketahui dalam soal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kemampuan pemahaman matematis siswa smp masih rendah, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan pemahaman matematis yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman matematis. Sejalan dengan pendapat (Mulyani, dkk. 2018:252) kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung terhadap pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis dan berpikir kreatif siswa MTs pada materi bangun datar segiempat. Materi bangun datar segiempat merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas VII semester II.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 24 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes uraian yang terdiri dari 9 soal, 5 soal kemampuan pemahaman matematis dan 4 soal kemampuan berpikir kreatif matematis. Indikator yang digunakan dalam tes kemampuan pemahaman matematis adalah mengidentifikasi (menjelaskan pengertian) konsep secara tulisan, mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan menyelesaikannya, membuat contoh dan non contoh, mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya dan menyelesaikannya, membandingkan konsep-konsep dan menjelaskannya. Sedangkan indikator yang digunakan dalam berpikir kreatif adalah *fluency* (memiliki banyak gagasan/ide dalam berbagai kategori), *flexibility* (memiliki ide/gagasan yang beragam), *organility* (memiliki ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan), *elaboration* (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data yaitu dengan menilai jawaban dari tes yang telah dilakukan, untuk menentukan presentase kemampuan pemahaman matematis siswa menggunakan rumus berikut (Praja dalam Khoerunnisa & Hidayati, 2022) :

$$\frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Bedasarkan hasil perhitungan presentase akan dikategorikan oleh peneliti dengan mengadopsi kategori menurut (Suprihatin dalam Khoerunnisa & Hidayati, 2022) yang diuraikan pada Tabel 1 :

Kategori	Pencapaian pemahaman matematis yang diperoleh siswa
Tinggi	> 70%
Sedang	55% ≥ 70%
Rendah	≤ 55%

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Pemahaman Matematis

Kategori	Kreteria Nilai
Tinggi	$X > (\bar{X} + S)$
Sedang	$(\bar{X} - S \leq X \leq \bar{X} + S)$
Rendah	$X < (\bar{X} - S)$

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Al-Fathimiyah kelas VIII yang diambil secara random. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes uraian yang terdiri dari 9 soal, 5 soal kemampuan pemahaman matematis dan 4 soal berpikir kreatif matematis. Indikator yang digunakan dalam instrumen tes kemampuan pemahaman matematis meliputi Berisi metode penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil analisis data yang diperoleh, skor tertinggi siswa pada kemampuan pemahaman matematis adalah 30, dan skor terendah adalah 13 dengan rentang skor 0 sampai 40. Secara keseluruhan, kemampuan pemahaman matematis siswa berada pada kategori rendah yakni 80%. Sedangkan pada kemampuan berpikir kreatif siswa, skor tertinggi yang diperoleh adalah 16, dan skor terendah adalah 7 dengan rentang skor 0 sampai 16. Secara keseluruhan kemampuan pemahaman berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang 75%.

Tabel 3 berikut ini memuat uraian capaian kemampuan pemahaman dan berpikir kreatif matematis untuk setiap indikator soal pada materi bangun datar segiempat siswa kelas VIII MTs Al-Fathimiyah sebagai berikut:

No.	Indikator	Kemampuan	Ketercapaian %
1.	Mendefinisikan (menjelaskan pengertian) konsep secara tulisan	Pemahaman	38,54%
2.	Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan menyelesaikannya	Pemahaman	49,65%
3.	Membuat contoh dan non contoh	Pemahaman	13,88%
4.	Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya dan menyelesaikannya.	Pemahaman	54,16%
5.	Membandingkan konsep-konsep dan menjelaskannya.	Pemahaman	29,16%
6.	<i>Fluency</i> (memiliki banyak gagasan/ide dalam berbagai kategori)	Berpikir Kreatif	85,41%
7.	<i>Flexibility</i> (memiliki ide/gagasan yang beragam)	Berpikir Kreatif	60,41%
8.	<i>Organility</i> (memiliki ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan)	Berpikir Kreatif	44,79%
9.	<i>Elaboration</i> (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci)	Berpikir Kreatif	45,83%

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kreatif Matematis Tiap Indikator

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis pada siswa MTs Kelas VIII rendah. Hal ini sesuai berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan dengan memberikan 5 soal kemampuan pemahaman matematis dan 4 soal kemampuan berpikir kreatif matematis, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85,41% pada indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu Fluency (memiliki banyak gagasan/ide dalam berbagai kategori). Pada indikator 3 kemampuan pemahaman matematis yaitu membuat contoh dan non contoh) presentase siswa dalam menjawab soal masih dalam kategori rendah.

Kategori	Nilai	Subjek	Persentase
Tinggi	$X > 70\%$	1	5%
Sedang	$55\% \geq 70\%$	3	15%
Rendah	$\leq 55\%$	16	80%
Jumlah		20	

Tabel 4. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Pemahaman Matematis

Bedasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa atau 5% memiliki kemampuan pemahaman matematis tinggi, 3 orang siswa atau 15% siswa memiliki pemahaman matematis sedang, dan untuk 16 siswa atau 80% siswa memiliki pemahaman matematis rendah.

Kategori	Nilai	Subjek	Persentase
Tinggi	$X > 88,49$	2	10%
Sedang	$69,68 \leq X \leq 88,49$	15	75%
Rendah	$X < 50,87$	3	15%
Jumlah		20	

Tabel 5. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Berpikir Kreatif

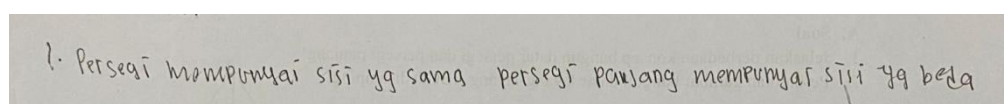
Bedasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa atau 10% memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi, 15 orang siswa atau 75% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang, dan 3 orang siswa atau 15% memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.

3.2 pembahasan

Adapun dalam penelitian ini data hasil kemampuan pemahaman matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis untuk masing-masing indikator sebagai berikut :

1) Mendefinisikan (menjelaskan pengertian) konsep secara tulisan.

Untuk indikator pertama, mendefinisikan konsep secara tertulis, siswa belum mampu memberikan jawaban tentang mendefinisikan suatu konsep secara baik. Berdasarkan temuan, kemampuan pemahaman matematis siswa pada indikator pertama ini mencapai 38,54%. beberapa siswa mampu memberikan jawaban dengan menjelaskan konsep secara baik, sementara yang lain hanya menyebutkan suatu konsep tanpa memberikan makna dari konsep tersebut. Hal ini ditunjukkan dari salah satu hasil pekerjaan siswa pada Gambar 1.

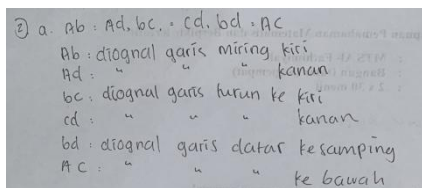


Gambar 1. Jawaban siswa

Dari jawaban siswa diatas terlihat siswa mampu dalam menyelesaikan soal tersebut. Namun, siswa tidak memberikan jawaban secara rinci terkait konsep perbedaan pada bangun persegi dan persegi panjang. Artinya kebanyakan siswa hanya menghafal suatu konsep tanpa memahami konsep pada bangun datar persegi dan persegi panjang.

2) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan menyelesaikannya.

Pada indikator kedua yaitu mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan menyelesaikannya, siswa sudah mampu menjelaskan sifat-sifat layang-layang, dan menyelesaikan suatu persoalan, tetapi terdapat beberapa siswa yang masih bingung untuk menjelaskan sifat-sifat serta untuk menyelesaikan keliling layang-layang. Hal ini ditunjukkan salah satu hasil pekerjaan siswa yang belum mampu memberikan jawaban dengan benar.



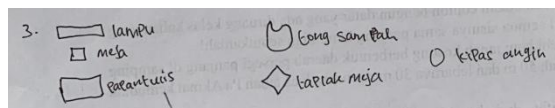
Gambar 2. Jawaban siswa

Gambar 3. Jawaban siswa

Artinya siswa sudah bisa menjawab namun siswa masih bingung dengan maksud mengidentifikasi seperti apa yang ditanyakan pada soal. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada gambar 3, siswa sudah mampu mengklasifikasikan apa yang diketahui dan apa yang harus dicari namun siswa mengalami kesalahan pada proses perhitungan pada akar yang menyebabkan jawaban akhir salah. Hal ini menandakan kurangnya kemampuan siswa dalam operasi perhitungan bentuk akar.

3) Membuat contoh dan non contoh.

Pada indikator ketiga membuat contoh dan non contoh, siswa tidak mampu memberikan jawaban dengan baik dan tepat. Hal ini berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang belum dapat menjawab dengan baik dan tepat sebagai berikut :



Gambar 4. Jawaban siswa

Artinya siswa mampu menjawab, namun siswa tidak bisa menangkap terkait apa yang diminta pada soal dimana pada soal siswa diminta menyebutkan bangun datar persegi dan non persegi pada bangun datar namun banyak siswa yang menggambar kedalam bentuk abstrak.

4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya dan menyelesaikannya.

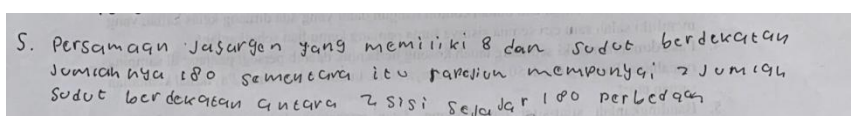
Pada indikator yang keempat, siswa mampu memberikan jawaban dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang teliti terhadap soal yang diberikan sehingga siswa tidak menyelesaikan dengan selesai. Hal ini ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 5. Jawaban siswa

Bedasarkan gambar 5, siswa sudah mampu menjawab tentang masalah yang disajikan dalam soal serta mengelompokkan apa saja yang diketahui dalam soal namun siswa kurang teliti terhadap soal yang diberikan sehingga siswa hanya menyelesaikan jawaban ke dalam tahap pertama tanpa melakukan tahap selanjutnya mengubah ke dalam bentuk lainnya.

5) Membandingkan konsep-konsep dan menjelaskannya.

Pada indikator kelima yaitu membandingkan konsep, siswa sudah cukup mampu untuk membandingkan konsep bangun datar jajar genjang dan trapesium. Namun masih banyak siswa yang masih kurang memahami terkait konsep perbandingan bangun datar jajar genjang dan trapesium. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pekerjaan salah satu siswa sebagai berikut :



5. Persamaan jajar genjang yang memiliki 8 dan sudut berdekatan jumlahnya 180 sementara itu persegi mempunyai 4 sudut berdekatan karena 2 sisi sejajar 180 perbedaannya

Gambar 6. Jawaban siswa

Bedasarkan gambar 6, dapat dilihat siswa masih belum mampu dalam membandingkan konsep bangun datar jajar genjang dan trapesium dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pemahaman dari konsep serta kebiasaan siswa yang hanya menghafal tapi tidak memahami sehingga ketika diminta untuk membandingkan konsep mereka kesulitan.

6) *Fluency*

Pada indikator yang keenam yaitu *Fluency* (memiliki banyak gagasan/ide dalam berbagai kategori), siswa telah mampu memberikan jawaban yang benar terhadap permasalahan yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis pada indikator ini yaitu mencapai 85,41%. berdasarkan hasil tes siswa sudah mampu memberikan jawaban dengan menggunakan ide kreatif untuk memecahkan masalah yang disajikan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam menyelesaikannya hal ini dikarenakan, siswa tersebut masih bingung untuk menggambarkan objek yang diketahui pada soal ke dalam bentuk gambar.

7) *Flexibility*

Pada indikator ketujuh yaitu *Flexibility* (memiliki ide/gagasan yang beragam), siswa telah mampu memberikan jawaban lebih dari satu cara penyelesaian. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir matematis siswa pada indikator ini adalah 60,41%. Hasil tes instrumen tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memberikan jawaban dengan baik serta memiliki gagasan yang beragam dengan menggunakan beberapa cara, namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mampu untuk memberikan beberapa penyelesaian hanya ada satu penyelesaian namun hasil dari perhitungannya benar.

$$\begin{aligned} 7. \text{ Cara I} \\ \text{keliling} &= 2 (p \times l) \\ &= 2 (29 \times 8) \\ &= 2 \times 232 \\ &= 464 \end{aligned}$$

Gambar 7. Jawaban siswa

Pada Gambar 7, siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan benar namun siswa tidak dapat memebrikan jawaban dengan penyelesaian lain. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa pada saat belajar dikelas dimana mereka hanya bisa menyelesaikan soal terpaku hanya dengan menghafal sebuah rumus sehingga ketika diberikan soal berpikir kreatif yang memiliki beragam penyelesaian siswa tidak mampu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Kadir, dkk. 2022) menyatakan siswa lebih sering menghafal penyelesaian masalah dari contoh soal yang diajarkan guru, menyebabkan siswa cenderung menyelesaikan soal dengan satu penyelesaian.

8) *Originality*

Pada indikator kedelapan yaitu *Organility* (memiliki ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan), siswa masih belum mampu untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan cara yang unik atau berbeda dengan siswa lain. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis pada indikator ini adalah 44,79%, dari hasil ini dapat kita lihat bahwa siswa belum mampu untuk memiliki gagasan baru atau suatu penyelesaian yang berbeda. Pada indikator ini juga terdapat beberapa siswa yang tidak mampu untuk menjawab dan terdapat siswa yang mampu menjawab namun tidak sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang tidak bisa mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan, serta kurangnya pemahaman terhadap materi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengerjaan siswa :

$$\begin{aligned} 8. \quad l &= \frac{1}{2} \times a \times t \\ &= \frac{1}{2} \times 10 \times 6 \\ &= 3 \times 6 \\ &= 30 \text{ m} \end{aligned}$$

fyber gypsum = $4 \times 6 = 24 \text{ m}$
 $30 : 24 = 1,5 \text{ lembar}$

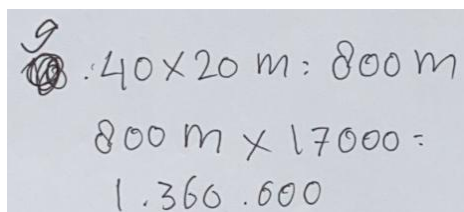
Gambar 8. Jawaban siswa

Pada Gambar 8, siswa mampu menyelesaikan meskipun jawaban tersebut belum tepat. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan berbeda serta siswa merasa kebingungan dengan soal yang diberikan sehingga siswa tersebut menuliskan berdasarkan apa yang mereka pikirkan.

9) *Elaboration*

Pada indikator yang kesembilan yaitu *Elaboration* (mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci), siswa sudah cukup mampu dalam

menyelesaikan masalah yang diberikan dengan mengembangkan ide. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator ini adalah 45,83%. berdasarkan hasil tes jawaban siswa sudah mampu memberikan jawaban dengan jelas dan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang mampu menjawab tetapi salah dalam menjawab persoalan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengerjaan siswa sebagai berikut :



$$\begin{aligned} & 40 \times 20 \text{ m} = 800 \text{ m} \\ & 800 \text{ m} \times 17000 = \\ & 1.366.000 \end{aligned}$$

Gambar 9. Jawaban

siswa

Berdasarkan Gambar 9, siswa telah mampu menjawab soal yang diberikan, namun jawaban siswa belum benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami apa yang ditanyakan dalam soal sehingga siswa tidak mengetahui konsep apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dapat kita tinjau dari jawaban siswa pada gambar tersebut, siswa menyelesaikan persoalan dengan hanya mengalikan semua yang diketahui pada soal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis pada siswa SMP masih berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang berada dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari keseluruhan capaian kemampuan pemahaman matematis siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebanyak 80% artinya sebagian besar siswa belum mampu mengerjakan soal kemampuan pemahaman matematis. Dari 20 Siswa terdapat 1 siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa dengan kategori sedang, dan 16 siswa berada dalam kategori rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain : 1) perlunya adanya upaya peningkatan pemahaman matematis siswa melalui metode yang interaktif 2) guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166-175
- Permendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Ramdani, M., & Apriansyah, D. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematik Siswa Mts pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-7.

- Nurdiyana, R. A., Pujiastuti, H., & Anriani, N. (2022). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa smp ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2735-2748.
- Mulyani, A., Indah, E. K. N., & Satria, A. P. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi bentuk aljabar. *Mosharafa: Jurnal pendidikan matematika*, 7(2), 251-262.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). Penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 163-171.
- Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis kemampuan pemahaman matematis. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-7.
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128-138.
- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18-27.
- Susiaty, U. D., & Haryadi, R. (2019). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan di kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(2), 239-248.